

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN HYGIENE DAN SANITASI SISWA
KELAS XI JURUSAN TATA KECANTIKAN
DI SMK N 3 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Program Diploma Empat (D4)
Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh :
WINDA ANGGRIANI
2008 / 00687

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN HYGIENE DAN SANITASI PADA SISWA
KELAS XI JURUSAN TATA KECANTIKAN
DI SMK N 3 PAYAKUMBUH**

Nama : Winda Angriani
Bp/Nim : 2008/00687
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, 20 Juli 2013

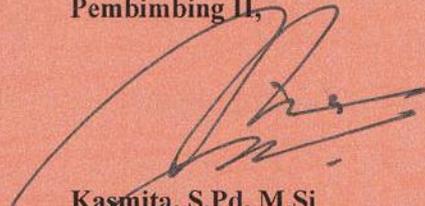
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



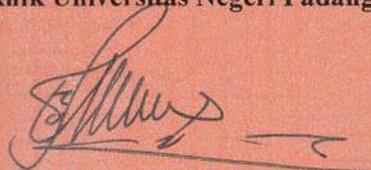
Dra. Rostamailis, M.Pd
NIP. 19510723 197602 2 001

Pembimbing II,



Kasmita, S.Pd, M.Si
NIP. 19700924 200312 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

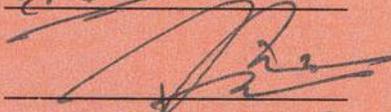
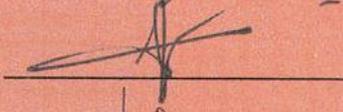
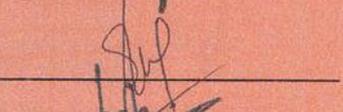
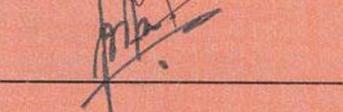
**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN HYGIENE DAN SANITASI PADA SISWA
KELAS XI JURUSAN TATA KECANTIKAN
DI SMK N 3 PAYAKUMBUH**

**Nama : Winda Angriani
Bp/Nim : 2008/00687
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Negeri Padang**

Padang, 20 Juli 2013

Tim Penguji

Tanda Tangan

| | | |
|-------------------|--|---|
| Ketua | : Dra. Rostamailis, M.Pd | 1.  |
| Sekretaris | : Kasmita, S.Pd, M.Si | 2.  |
| Anggota | : Dra. Rahmiati, M.Pd | 3.  |
| Anggota | : Dra. Hj. Liswarti Yusuf, M.Pd | 4.  |
| Anggota | : Merita Yanita, S.Pd | 5.  |



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751)7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



Certified Management System
DIN EN ISO 9001:2000
Cert.No. 01.100 086042

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winda Angriani
NIM/TM : 006872008
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN HYGIENE DAN SANITASI PADA SISWA KELAS XI JURUSAN
TATA KECANTIKAN DI SMK N 3 PAYAKUMBUH.**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M.Pd
NIP.19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,



Winda Angriani
Nim/Bp. 00687/2008

ABSTRAK

Winda Anggriani : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Hygiene dan Sanitasi pada siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan di SMK N 3 Payakumbuh.

Penelitian ini berawal dari kenyataan yang penulis dapati di lapangan bahwa masih kurangnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran Hygiene dan Sanitasi, semangat dan keuletan yang diperlihatkan siswa dalam belajar Hygiene dan Sanitasi sangat kurang, siswa masih suka bermalas-malasan dalam belajar. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana motivasi belajar siswa, hasil belajar siswa dan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran hygiene dan sanitasi pada siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan di SMK N 3 Payakumbuh.

Penelitian ini merupakan penelitian (Ex Post Facto). Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan di SMK N 3 Payakumbuh yang diambil secara keseluruhan. Data penelitian merupakan data primer yang langsung diperoleh dari responden berupa kuesioner dengan jumlah 45 item pernyataan dengan skala pengukuran menggunakan skala *Likert*. Reliabilitas variabel motivasi belajar didapat nilai *Cronbach's alpha* adalah 0,901 yang terletak pada kondisi sangat tinggi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji persyaratan analisis, regresi sederhana dan uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan, antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh sebesar 18,8% terhadap hasil belajar mata pelajaran Hygiene dan Sanitasi, sedangkan 81,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diidentifikasi pada penelitian ini.

KATA PENGANTAR



Segala puji kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan karuniaNya yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Hygiene dan Sanitasi pada siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan ”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau kita dapat merasakan nikmat Islam dalam hidup kita.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan jenjang Program Diploma IV (D4), pada program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Rostamailis, M.Pd selaku Penasehat Akademis dan pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Kasmita, S.P, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd selaku Ketua Prodi program studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Dra. Eri Yenis selaku Kepala Sekolah SMKN 3 Payakumbuh.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan bernilai ibadah disisi Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

Padang, Juli 2013

Penulis,

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN | |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | |
| SURAT TIDAK PLAGIAT | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Batasan Masalah..... | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Manfaat Penelitian | 10 |
| | |
| BAB II KERANGKA TEORITIS | |
| A. landasan Teori | 12 |

| | |
|--|----|
| 1. Hasil Belajar..... | 12 |
| a. Pengertian Belajar | 12 |
| b. Pengertian Hasil Belajar..... | 13 |
| c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar | 14 |
| 2. Mata Pelajaran Hygiene dan Sanitasi..... | 15 |
| a. Pengertian Hygiene dan Sanitasi | 15 |
| b. Tujuan mata pelajaran Hygiene dan Sanitasi | 17 |
| 3. Motivasi Belajar..... | 18 |
| a. Pengertian Motivasi Belajar | 18 |
| b. Fungsi Motivasi..... | 20 |
| c. Jenis Motivasi | 26 |
| d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar | 27 |
| e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa | 28 |
| 4. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar | 30 |
| B. Kerangka Konseptual | 32 |
| C. Hipotesis Penelitian..... | 33 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 34 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 34 |

| | | |
|----|--|----|
| C. | Populasi dan Sampel..... | 34 |
| 1. | Populasi..... | 34 |
| 2. | Sampel..... | 35 |
| D. | Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian | 36 |
| 1. | Defenisi Operasional..... | 36 |
| 2. | Variabel..... | 36 |
| E. | Jenis dan Sumber Data | 37 |
| 1. | Jenis Data..... | 37 |
| 2. | Sumber Data | 37 |
| F. | Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| 1. | Angket atau koesioner | 38 |
| G. | Instrument Penelitian dan Uji Coba Instrument Penelitian | 39 |
| 1. | Instrumen Pengumpulan Data..... | 39 |
| 2. | Uji Coba Instrument | 41 |
| a. | Validitas Instrument | 41 |
| b. | Reliabilitas Instrument | 44 |
| H. | Teknik Analisis Data | 46 |
| 1. | Analisis Deskriptif | 46 |
| 2. | Uji Persyaratan Analisis | 47 |
| 3. | Pengujian Hipotesis | 49 |
| a. | Analisis Koefisiensi Korelasi..... | 49 |
| b. | Uji t..... | 50 |
| c. | Koefisien Determinasi..... | 51 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--------------------------|----|
| A. Deskripsi Data | 52 |
| B. Uji Persyaratan | 60 |
| C. Pembahasan..... | 65 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Saran..... | 69 |

| | |
|-----------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
|-----------------------------|----|

| | |
|-----------------------|----|
| LAMPIRAN | 72 |
|-----------------------|----|

DAFTAR TABEL

| | Hal |
|--|------------|
| Tabel 1. Hasil Ujian Hygiene dan Sanitasi | 7 |
| Tabel 2. Populasi Siswa | 38 |
| Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian..... | 43 |
| Tabel 4. Nilai Skala Likert | 44 |
| Tabel 5. Validitas Instrument | 46 |
| Tabel 6. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal. | 48 |
| Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas | 48 |
| Tabel 8. Kriteria Besarnya TCR..... | 50 |
| Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r | 53 |
| Tabel 10. Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel X..... | 56 |
| Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Variabel..... | 56 |
| Tabel 12. Distribusi Frekuensi Indikator Hasrat dan Keinginan Untuk Berhasil | 58 |
| Tabel 13. Distribusi Frekuensi Indikator Dorongan dan Kebutuhan Belajar... | 59 |
| Tabel 14. Distribusi Frekuensi Indikator Harapan Akan Cita-cita | 59 |
| Tabel 15. Distribusi Motivasi Instrinsik | 60 |
| Tabel 16. Distribusi Frekuensi Indikator Penghargaan Dalam Belajar..... | 62 |
| Tabel 17. Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan Yang Menarik..... | 62 |
| Tabel 18. Distribusi Motivasi Ekstrinsik | 62 |
| Tabel 19. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar | 63 |
| Tabel 20. Kategori Hasil Belajar Hygiene dan Sanitasi..... | 64 |
| Tabel 21. Hasil Uji Normalitas | 65 |

| | |
|---|----|
| Tabel 22. Uji Linearitas..... | 66 |
| Tabel 23. Uji Korelasi Variabel. | 67 |
| Tabel 24. Hasil Uji Keberartian Korelasi Variabel | 68 |
| Tabel 25. Koefisien Determinasi..... | 69 |

DAFTAR GAMBAR

| | Hal |
|--|------------|
| Gambar 1. Kerangka Konseptual | 35 |
| Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi | 57 |
| Gambar 4. Skor Hasil Belajar | 63 |
| Gambar 5. Grafik Distribusi Skor Hasil Belajar | 64 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Hal |
|--|------------|
| Lampiran 1. Surat Izin Melakukan Penelitian Dari FT UNP..... | 77 |
| Lampiran 2. Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh | 78 |
| Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari SMKN 3 Payakumbuh..... | 79 |
| Lampiran 4. Nilai Ujian siswa Jurusan Tata Kecantikan..... | 80 |
| Lampiran 5. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Penelitian | 82 |
| Lampiran 6. Angket Uji Coba Penelitian..... | 83 |
| Lampiran 7. Tabulasi Angket Uji Coba Penelitian | 88 |
| Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas | 89 |
| Lampiran 9. Kisi-Kisi Angket Penelitian..... | 92 |
| Lampiran 10. Angket Penelitian | 93 |
| Lampiran 11. Tabulasi Angket Penelitian..... | 98 |
| Lampiran 12. Distribusi Frekuensi..... | 99 |
| Lampiran 13. Hasil Uji Regresi Sederhana..... | 102 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak azazi bagi seluruh umat manusia. Dengan pendidikan manusia memiliki pengetahuan, nilai dan sikap dalam berbuat untuk ikut menunjang pertumbuhan dan pembangunan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 UU RI No 20/ 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sugiono,2009:42) mengatakan bahwa;

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita

bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tercapainya tujuan pendidikan di atas, sangat ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya, dengan melalui proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2005:69) menyatakan :

“Unsur-unsur yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu: (1) Siswa, sebagai subjek dengan segala karakteristik yang dimilikinya berusaha untuk mengembangkan potensi diri seoptimal mungkin melalui kegiatan pembelajaran. Berbagai kriteria dan potensi yang ikut memberi pengaruh pada proses dan hasil pembelajaran antara lain: kebiasaan belajar, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, keadaan keluarga dan kesehatan. (2) Guru selalu mengusahakan terciptanya situasi dan iklim belajar mengajar yang konduktif sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang konduktif dan yang optimal. (3) Tujuan adalah suatu yang dituju atau yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang memiliki tujuan sebagai arahan yang ingin dicapai, tujuan tersebut adalah adanya perubahan perilaku siswa.

Jadi, jelaslah bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No 20/ 2003. Menurut UU RI No 20/ 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenis dari pendidikan menengah salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada pasal 15 dijelaskan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta diklat terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga tingkat menengah yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap sesuai dengan spesialisasi kejuruannya. Sehingga tujuan utama proses pembelajaran adalah menuntut siswa untuk berhasil dalam menerapkan kemampuan yang sudah diperolehnya secara teori maupun secara praktek, sesuai dengan tujuan dari SMK itu sendiri yaitu untuk menghasilkan tenaga kerja menengah yang ahli dibidangnya.

Pada umumnya beberapa mata pelajaran yang tertuang di dalam kurikulum SMK saling berkaitan satu sama lain dan merupakan prasyarat untuk melanjutkan ke pelajaran berikutnya. Salah satunya adalah mata pelajaran Hygiene dan Sanitasi. Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi dasar atau mata pelajaran produktif bagi bidang keahlian Tata Kecantikan. Semua materi tersebut dibagi menjadi beberapa kompetensi dan sub kompetensi yang akan diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Dengan arti kata bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Hygiene dan Sanitasi yang dicapai siswa minimal mencapai nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh kurikulum pendidikan SMK.

Tinggi rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Hygiene dan Sanitasi mencerminkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas pendidikan. Karena mata pelajaran tersebut adalah dasar untuk mata pelajaran produktif berikutnya. Kualitas pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan cara menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Hasil belajar siswa adalah pencapaian hasil belajar dan penguasaan suatu mata pelajaran oleh peserta didik. Hasil belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa, serta untuk memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu. Hasil tes inilah yang menunjukkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2002:39) menyatakan bahwa;

”Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan”. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang di miliknya. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga terdapat faktor lain yakni : motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis”.

Sedangkan menurut Slameto (2010:54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor Internal, Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi tiga faktor yaitu:
 - a. Faktor jasmaniah, antara lain faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis, antara lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan, antara lain kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa)

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mengajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (lingkungan).

Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah faktor motivasi belajar. Faktor tersebut diprediksi lebih banyak memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Dengan adanya motivasi siswa akan terdorong untuk belajar dan berusaha mengerjakan tugas-tugas belajarnya dengan sebaik mungkin. Siswa yang termotivasi akan merasa butuh terhadap ilmu pengetahuan sehingga berusaha memenuhi kebutuhan tersebut. Diperkirakan motivasilah yang menjadi jantung dalam proses pembelajaran. Sebab bagaimanapun tingginya kemampuan intelektual siswa, materi yang diajarkan, lengkapnya sarana dan prasarana belajar, tetapi jika siswa tidak termotivasi dalam belajar maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan optimal. Lebih jauh Slameto (2010:58), menyatakan bahwa "Motivasi yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motivasi yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang mendukung".

Selanjutnya Djaali (2011:128) mengemukakan bahwa "Motivasi yang kuat akan terkandung dalam kebiasaan". Dapat diasumsikan bahwa seseorang yang didalam dirinya telah terdapat motivasi yang tinggi untuk belajar maka ia akan berusaha belajar sebaik mungkin, mengatur jadwal belajarnya secara tepat, menerapkan disiplin terhadap dirinya.

Jadi dengan adanya kecenderungan seperti ini dan dilakukan secara terus menerus dan berulang sehingga akan menjadi kebiasaan dalam dirinya. Sehubungan dengan belajar, siswa memiliki kebiasaan belajar tersendiri karena itu mereka akan belajar menurut kebiasaannya. Kebiasaan belajar para

siswa ditentukan oleh selera dan kondisi masing-masing, itu dapat berupa waktu belajar, tempat belajar, atau sarana belajar, kemampuan menyerap teori, konsentrasi, dan disiplin dalam belajar. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran seorang guru harus peka terhadap kondisi dan karakteristik siswa karena setiap siswa memiliki daya serap, perilaku, kebiasaan belajar, minat, dan motivasi belajar yang berbeda.

Sesuai dengan penjelasan di atas diharapkan agar siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi dan mendapatkan hasil belajar yang baik, karena dengan motivasi belajar yang tinggi dan belajar yang baik akan sangat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru yang mengajar pada mata pelajaran Hygiene dan Sanitasi kelas XI Jurusan Tata Kecantikan di SMK N 3 Payakumbuh, diperoleh data bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dan masalah dalam menerima serta mempelajari materi pelajaran Hygiene dan Sanitasi. Dalam hal ini ditemui masih rendahnya hasil belajar yang telah diperoleh siswa pada mata pelajaran Hygiene dan Sanitasi. Padahal mata pelajaran Hygiene dan Sanitasi adalah kunci dasar untuk mengikuti mata pelajaran produktif berikutnya.

Berdasarkan standar nilai yang telah diisyaratkan dalam kurikulum SMK bahwa nilai minimal pada mata pelajaran produktif ini adalah angka 75, maka hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal tersebut. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Ujian Hygiene dan Sanitasi kelas XI semester 2 Tahun Ajaran 2011-2012

| Kelas | Rata-rata Kelas | Jumlah Siswa | Nilai | |
|----------------------|-----------------|--------------|--------|--------|
| | | | <75 | ≥75 |
| X. Kecantikan Kulit | 67,78 | 23 | 15 | 8 |
| X. Kecantikan Rambut | 65,88 | 20 | 14 | 6 |
| Jumlah | | 43 | 77,8 % | 22,2 % |
| Persentase | | | 100 % | |

Sumber : Guru Mata Pelajaran Hygiene dan Sanitasi kelas XI Kecantikan SMK N 3 Payakumbuh

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa kondisi hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sekitar 22,2 % dan yang memperoleh nilai < 75 sekitar 77,8 %. Dari data yang tersaji di atas terlihat hasil belajar siswa adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di sekolah belum maksimal. Siswa kelas XI bidang keahlian Jurusan Tata Kecantikan SMK N 3 Payakumbuh tidak terlepas dari persoalan tersebut, yakni keinginan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Hygiene dan Sanitasi namun masih banyak faktor yang mempengaruhi terutama faktor-faktor seperti motivasi belajar.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru yang mengajar pada mata pelajaran Hygiene dan Sanitasi bahwa masih kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa khususnya dalam belajar Hygiene dan Sanitasi, hal ini terlihat dari sebagian siswa tidak antusias dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidak berminat dan siswa cenderung kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, lebih suka bermalas-malasan, karena siswa merasa pelajaran tersebut tidak begitu penting. Selain kurangnya semangat dan

keuletan yang diperlihatkan siswa dalam belajar Hygiene dan Sanitasi dengan adanya fakta suka bermalas-malasan dan tidak menganggap begitu penting mata pelajaran Hygiene dan Sanitasi, maka siswa belajar hanya pada saat menjelang ujian bahkan kadang tanpa ada persiapan sama sekali. Mereka cenderung menerima apa adanya untuk mengikuti pelajaran dan kurang mandiri dalam belajar seperti dalam hal mengerjakan tugas. Selanjutnya siswa terlihat kurang konsentrasi dan tidak disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.

Melihat kenyataan itu, siswa kesulitan dalam menerima, mengingat, memahami dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang ingin dicapai kurang maksimal. Sekalipun guru telah berulang kali memotivasi dan mengingatkan siswa agar lebih aktif dan belajar dengan kontiniu untuk mendapatkan nilai yang lebih baik, namun para siswa belum mengindahkannya.

Berdasarkan uraian di atas tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Hygiene dan Sanitasi pada siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan di SMK N 3 Payakumbuh".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat di identifikasikan masalah yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI pada kopetensi keahlian Jurusan Tata Kecantikan.

2. Terlihat masih kurangnya semangat dan keuletan yang diperlihatkan siswa dalam belajar Hygiene dan Sanitasi.
3. Siswa kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran Hygiene dan Sanitasi.
4. Siswa suka bermalasan – malasan dari pada berdiskusi.
5. Kurangnya motivasi untuk belajar kontiniu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, ternyata banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan di SMK N 3 Payakumbuh. Karena keterbatasan baik dari segi kemampuan, waktu dan dana, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek yaitu "Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Hygiene dan Sanitasi pada siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan".

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggikah motivasi belajar siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK N 3 Payakumbuh?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK N 3 Payakumbuh?
3. Apakah ada pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK N 3 Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan informasi yang diharapkan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK N 3 Payakumbuh saat mengikuti mata pelajaran Hygiene dan Sanitasi.
2. Mengetahui bagaimana hasil belajar mata pelajaran Hygiene dan Sanitasi siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK N 3 Payakumbuh.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Hygiene dan Sanitasi siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK N 3 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Guru Mata Pelajaran

Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi pembelajaran serta mutu pengajaran. Dengan mengetahui motivasi belajar siswa, maka guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran yang diciptakan.

2. Bagi SMK Negeri 3 Payakumbuh

Dengan mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji, dan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar menurut Slameto (2010:2) secara psikologis adalah; “Suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009:9) menyatakan belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Sehingga dengan belajar orang akan mengalami perubahan tingkah laku.

Sementara Uno (2011:15) menjelaskan bahwa belajar adalah; “Pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu penguatan (reinforcement) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar”.

Berdasarkan pengertian belajar yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap atau permanen, yang diperoleh dari hasil latihan atau

pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Belajar sebagai perubahan perilaku terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan. Bahkan lebih luas lagi, perubahan tingkah laku ini tidak hanya mengenai perubahan pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, dan penyesuaian diri.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sudjana (1989:22) "Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa/mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Sedangkan Bloom dalam Rusyan (1989:22-23) mengungkapkan bahwa, hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu :

- a. Ranah kognitif; berkenaan dengan hasil belajar intelektual
- b. Ranah afektif; berkenaan dengan sikap
- c. Ranah psikomotorik; berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak

Diantara ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang paling banyak dilaksanakan para guru di sekolah, karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Selain itu Winkel (1996:53) mengatakan bahwa "Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan-perubahan

tingkah laku pada dirinya dan perubahan ini terjadi karena latihan dan pengalaman yang telah dialaminya”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari belajar. Hasil belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Sudjana (2011:39) ”Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan”. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang di milikinya. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga terdapat salah satu faktor lain yaitu motivasi belajar.

Motivasi dapat mendorong seseorang siswa untuk dapat belajar dengan baik. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula. Dimana siswa memperlihatkan adanya rasa senang dan mau belajar. Karena mereka melakukan semua itu didasari motivasi yang tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang termotivasi dalam belajar dapat dilihat dalam kegiatan belajarnya, adanya rasa senang, dapat dilihat dari hasil belajarnya. Siswa yang termotivasi dalam pelajaran akan merasa senang dan penuh perhatian

dalam belajar, ia akan dengan suka rela aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang demikian sudah barang tentu akan menguasai materi pelajaran dengan baik sehingga hasil belajarnya pun akan meningkat pula.

2. Mata Pelajaran Hygiene dan Sanitasi

a. Pengertian Hygiene dan Sanitasi

Higiene (ilmu kesehatan) adalah ilmu yang mempelajari cara-cara yang berguna bagi kesehatan. Secara garis besar perbedaan antara hygiene dan sanitasi adalah terletak pada bahwa hygiene lebih mengarahkan keaktifannya kepada manusia perseorangan atau masyarakat umum, sedangkan sanitasi lebih menitik beratkan pengendalian faktor-faktor lingkungan hidup manusia.

Sesuai dengan pendapat Bagas (1996; 18-29) menyatakan bahwa Hygiene dan Sanitasi pun terbagi atas 3 kategori yaitu:

1) Higiene Pribadi (Higiene Perseorangan)

Kesehatan pribadi khususnya bagi mereka yang terlibat dan bekerja padasebuah salon kecantikan perlu diperhatikan, karena hal ini selain penting untuk dirinya sendiri juga berkepentingan untuk pelanggan dan keberlangsungan perusahaan.

Syarat utama bagi seorang pegawai disebuah salon adalah memiliki kesehatan yang baik. Untuk itu disarankan para pekerja melakukan test kesehatan,terutama test darah dan pemotretan *rontgen* pada dada untuk melihat kesehatan paru-paru dan saluran pernafasan. Ada 2 kelompok penderita penyakit yang tidak boleh diderita oleh seorang

pegawai salon, antara lain penyakit saluran pernafasan, dan penyakit kulit, karena penyakit ini sudah pasti dapat menular pada para pelanggannya pada saat dia melakukan perawatan.

2) Higiene Lingkungan

Lingkungan merupakan sasaran utama higiene untuk diperbaiki (dikoreksi) dan dicegah (*prevensi*) terjadinya hal-hal yang berhubungan dengannya, khususnya ditujukan kepada masalah; air, limbah, pencemaran udara, perumahan, pengawasan pembawa (vektor) penyakit dan sebagainya. Semuanya ini bertujuan terciptanya faktor-faktor lingkungan fisik manusia yang serasi dan sempurna, sehingga perkembangan fisik manusia dapat diuntungkan, dan kesehatan serta kelangsungan hidup manusia dapat dipelihara dan ditingkatkan.

3) Higiene Perusahaan

Higiene perusahaan merupakan bagian dari ilmu kesehatan masyarakat (*public health*), sekaligus juga bagian dari ilmu kedokteran (*preventive medicine*).

Higiene perusahaan ini lebih mengarah pada :

- a. Ditujukan terhadap masyarakat tenaga kerja yang lebih mudah didekati dan diperiksa kesehatannya secara periodik dari pada masyarakat umum.
- b. Khusus memperhatikan lingkungan kerja.
- c. Meningkatkan produktifitas.
- d. Didukung oleh undang-undang dalam ruang lingkup ketenaga kerjaan.

Penerapan hygiene perusahaan ini hanya dapat dilaksanakan secara tepat, jika semua keaktifan dalam suatu perusahaan dikenal dengan jelas, termasuk pemakaian macam-macam mesin dan alat-alat, perkakas, dan sebagainya.

Hygiene dan Sanitasi adalah usaha pengawasan terhadap faktor - faktor lingkungan fisik manusia yang mempengaruhi atau mungkin dipengaruhi, sehingga merugikan perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup (Widyati, 2002: 13).

Lebih jauh Bagus (1996:7) mengemukakan bahwa “Sanitasi berarti bebas dari kotoran yang mungkin menyebabkan penyakit”. Ini berarti bahwa sanitasi lebih banyak memperhatikan masalah mengenai kebersihan untuk mencapai kesehatan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan hygiene dan sanitasi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena sangat berkaitan erat. Karena hal ini sudah harus di mulai sejak siswa belajar di dalam kelas tentang mata pelajaran hygiene dan Sanitasi tersebut. Karena suatu saat siswa akan memasuki dunia kerja seperti salon kecantikan.

b. Tujuan Mata Pelajaran Hygiene dan Sanitasi

Berdasarkan Kurikulum SMK diketahui bahwa tujuan mata pelajaran Hygiene dan Sanitasi adalah mengembangkan kemampuan siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik tentang kegiatan korespondensi yang sangat penting dikuasai oleh lulusan SMK dalam dunia kerja dan dunia usaha, serta juga dalam kehidupan sehari-hari. Serta memberikan

pengetahuan bagi siswa untuk menerapkan hygiene dan sanitasi dimanapun berada, agar bisa tercapainya hygiene dan sanitasi dengan baik.

Jadi dapat di simpulkan bahwa pelajaran hygiene dan sanitasi tersebut sangat berperan penting dalam kehidupan, sehingga sangat perlu untuk dipelajari dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang tidak bisa terlepas dari diri siswa. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) diri siswa. Faktor-faktor ini merupakan faktor-faktor psikologis dalam belajar yang memiliki peranan penting.

Menurut Staton dalam Sardiman (2009:39) “Salah satu faktor psikologis dalam belajar adalah motivasi”. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan efektif tidaknya proses belajar mengajar. Motivasi berasal dari kata motif yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Ada berbagai macam pengertian motivasi yang dikemukakan oleh para ahli. Lebih jauh Sardiman (2009:73) menegaskan bahwa “Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motif akan menjadi aktif terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Sementara Djaali (2011:101) menyatakan bahwa “Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang

mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)". Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Selanjutnya menurut Hamalik (2009:158) "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan".

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Sardiman (2009:75) menyatakan lagi bahwa; "Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai". Sedangkan menurut Uno (2011:23) mengemukakan bahwa; "Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung".

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Jadi, “Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, demi mencapai tujuan tertentu”.

b. Fungsi Motivasi

Sardiman (2009:85) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, (2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, serta (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selanjutnya Hamalik (2009:161) menyatakan fungsi motivasi adalah:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan belajar.
2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah mendorong manusia untuk melakukan suatu tugas atau perbuatan yang serasi guna mencapai tujuan yang dikehendaki dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan motivasi itu sendiri dapat dibagi menjadi dua jenis seperti yang dijelaskan Hamalik (2009 : 162) yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi Intrinsik “adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa”. Motivasi ini sering disebut motivasi murni sebab merupakan motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya, keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan akan cita-cita masa depan, dan lain-lain. Jadi motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.
- 2) Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ini diperlukan sebab tidak semua pengajaran menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Mengingat begitu pentingnya motivasi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran maka siswa hendaknya memiliki motivasi dalam dirinya. Sardiman (2009:83) mengemukakan motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d) Dapat mempertahankan pendapatnya
- e) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik daripada motivasi ekstrinsik sehingga perlu dibangun motivasi intrinsik pada diri siswa (Uno, 2011:4).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi instrinsik dan ekstrinsik, yaitu; (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam

belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Penjelasan dari masing-masing indikator tersebut adalah sebagai berikut;

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Setiap siswa berbeda kebutuhan motivasi belajarnya, ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, ada pula yang rendah. Siswa memiliki motivasi belajar tinggi kalau keinginan untuk sukses benar-benar berasal dari dalam diri sendiri.

Siswa-siswa yang mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil mudah dikenal oleh guru. Siswa-siswa ini suka melaksanakan tugas-tugas yang menantang dan berusaha untuk menyelesaikannya segera. Sebaliknya, siswa-siswa yang takut gagal secara berlebihan, lebih sulit untuk diketahui oleh guru. Siswa-siswa seperti ini suka memilih tugas-tugas yang terlalu mudah yang menjamin bahwa ia pasti sukses. (Prayitno, 1989:39).

Berdasarkan pendapat diatas, didalam kegiatan belajar akan berhasil apabila, a) Siswa tekun dalam belajar, seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu dan akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan bersungguh-sungguh, tidak mengenal waktu dalam belajar dengan harapan memperoleh hasil yang baik. b) Ulet dalam belajar, seorang anak yang ingin berhasil dalam belajar jika menemukan kesulitan dalam belajar, anak tersebut akan berusaha mencari pemecahan dari masalah yang ditemuinya dalam belajar. c) Proses belajar mengajar akan berjalan lancar apabila adanya kemauan dalam belajar. Anak yang mempunyai kemauan dalam belajar, maka ia akan belajar sepenuh hati,

berusaha duduk di bangku paling depan agar bisa fokus dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Hal ini sangat penting bagi siswa, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan tersendiri bagi diri anak tersebut. Karena bagi mereka, dengan kebutuhan belajar yang mereka capai dapat terlaksana dengan baik, akan mempengaruhi motivasi mereka sebagai peserta didik, dan menjadi kegembiraan tersendiri dalam diri siswa tersebut. (Sardiman, 2010:78).

Menurut Morgan dalam Sardiman (2010:78) mengatakan bahwa manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan, di antaranya: a) Kebutuhan untuk melakukan suatu aktivitas, kebutuhan untuk memuaskan diri sendiri, dalam melakukan aktivitas yang ingin dilaksanakan, tanpa harus mengundur-undur waktu agar tidak terbuang sia-sia. b) Kebutuhan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Setiap orang akan berusaha agar keinginannya dapat berhasil. Untuk kelancaran belajar, sangat diperlukan kepercayaan diri, serta keyakinan bahwa dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Dalam hal ini (Sardiman 2010:79) menjelaskan pada hal-hal yang berhubungan dengan harapan dan cita-cita masa depan dimana; suatu pekerjaan atau kegiatan itu pasti selalu diawali dengan suatu harapan, harapan ini merupakan dorongan motivasi bagi seseorang untuk bekerja

dengan giat dan bersungguh-sungguh serta tidak mengulur-ulur waktu untuk belajar agar harapan dan cita-cita si anak dapat tersampaikan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai cita-cita akan berusaha sebaik-baiknya dalam belajar antara lain, a) Kebiasaan belajar dengan giat, siswa yang mempunyai harapan dan cita-cita masa depan lebih baik akan mengulangi pelajarannya dirumah agar tidak lupa tujuannya, yakni untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi. b) Tidak mengulur-ulur waktu untuk belajar, siswa akan mendahulukan belajar dari pada mengerjakan hal-hal yang tidak penting, siswa yang tidak mengulur-ngulur waktu akan mengerjakan tugasnya hingga selesai dan bila mengalami kesulitan ia akan membaca kembali materi yang telah di jelaskan oleh guru. Keberhasilan pada setiap kegiatan di sekolah dan memperoleh hasil yang baik akan memungkinkan siswa mencapai cita-citanya.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Lebih jauh di tegaskan juga oleh (Sardiman, 2010:79) bahwa; banyak siswa yang memiliki motivasi tinggi dimulai dari adanya pujian yang menjadi dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik, karena bagi mereka suatu pujian, hadiah atau penghargaan lainnya, merupakan kesenangan tersendiri dalam diri mereka, sehingga mereka semakin termotivasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Penghargaan merupakan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, penghargaan tersebut antara lain berupa. a) Memberi angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar yang

dilakukan siswa. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar ke depannya belajar lebih baik lagi. b) Hadiah, Cara ini dapat juga dilakukan guru dalam batas-batas tertentu. Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi walaupun tidak selalu demikian. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi. c) Pujian, Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah berhasil dilakukannya akan memberi manfaat besar sebagai pendorong belajar/motivasi positif. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Dalam proses belajar mengajar, siswa tidak hanya mendengarkan, melainkan banyak cara yang bisa dilakukan untuk menarik perhatian siswa, seperti: berdiskusi dengan teman sebangku atau belajar kelompok, sehingga bisa saling bertukar pikiran dengan teman yang lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, agar pada proses belajar mengajar tidak terlalu membosankan. (Prayitno, 1989:40)

Jadi dapat disimpulkan, bahwa terlaksananya motivasi bukan hanya dari dalam diri siswa itu sendiri, melainkan juga dari luar diri siswa tersebut, karena tidak semua pengajaran menarik minat siswa, sehingga

dibutuhkan seorang guru untuk membangkitkan motivasi belajar dari dalam diri siswa.

c. Jenis Motivasi

Hamalik (2008 : 109) motivasi banyak jenisnya. Dari berbagai banyak jenis motivasi, dapat diajukan 3 pendekatan untuk menentukan jenis-jenis motivasi, yakni: (1) pendekatan kebutuhan, (2) pendekatan fungsional, dan (3) pendekatan deskriptif.

- 1) Pendekatan kebutuhan: motivasi dilihat dari segi kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia sifatnya bertingkat-tingkat. Pemuasan terhadap tingkat kebutuhan tertentu dapat dilakukan jika tingkat kebutuhan sebelumnya telah mendapat pemuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu adalah :
 - a) Kebutuhan Fisiologis, yakni kebutuhan primer yang harus dipuaskan lebih dahulu, yang terdiri dari kebutuhan pangan, sandang, dan tempat berlindung.
 - b) Kebutuhan keamanan, baik keamanan batin maupun keamanan barang atau benda.
 - c) Kebutuhan sosial, yang terdiri dari kebutuhan perasaan untuk diterima oleh orang lain, perasaan dihormati, kebutuhan untuk berprestasi, dan kebutuhan perasaan berpartisipasi.

Jenis-jenis kebutuhan tersebut dapat menjadi dasar dalam upaya menggerakkan motivasi belajar siswa. Upaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut melalui proses pembelajarannya dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu.

- 1) Pendekatan Fungsional: pendekatan ini berdasarkan pada konsep-konsep motivasi, yakni: penggerak, harapan dan insentif.
 - a) Penggerak, adalah yang memberi tenaga tetapi tidak membimbing, bagaikan mesin tetapi tidak mengemudikan kegiatan.
 - b) Harapan, adalah keyakinan sementara bahwa suatu hasil akan diperoleh setelah dilakukannya suatu tindakan tertentu.
 - c) Insentif, adalah objek tujuan yang aktual.

- 2) Pendekatan Deskriptif : masalah motivasi ditinjau dari pengertian-pengertian deskriptif yang menunjuk pada kejadian-kejadian yang dapat diamati dan hubungan-hubungan matematik. Masalah motivasi dilihat berdasarkan kegunaannya dalam rangka mengendalikan tingkah laku manusia.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya pendekatan kebutuhan motivasi dari segi kebutuhan manusia, pendekatan fungsional yang berupa konsep-konsep motivasi, serta pendekatan deskriptif yang berdasarkan kegunaannya dalam rangka mengendalikan tingkah laku manusia.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar

Pada prinsipnya, dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ada juga yang ekstrinsik. Walaupun tidak mutlak, penguatan dan pengembangan motivasi belajar siswa tersebut juga berada di tangan guru atau pendidik dan anggota masyarakat lainnya. Guru sebagai pendidik dan pengajar bertugas memperkuat motivasi belajar siswa di sekolah. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar siswa di rumah dan berkesinambungan. Artinya siswa juga mempunyai kewajiban untuk mengembangkan motivasi bagi perkembangan dirinya sendiri.

Dalam pengembangan motivasi menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:97-99), banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa
- 2) Kemampuan yang dimiliki siswa
- 3) Kondisi siswa
- 4) Kondisi lingkungan siswa
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran
- 6) Upaya atau dorongan guru dalam memotivasi

e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah menurut Sardiman (2009:92-95) yaitu:

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar ke depannya belajar lebih baik lagi.

2. Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan guru dalam batas-batas tertentu. Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi walaupun tidak selalu demikian. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa berikutan dengan prestasi belajarnya.

4. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi lebih giat belajar ketika mengetahui akan dilakukannya ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan salah satu sarana motivasi.

5. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika terdapat kemajuan dalam hasil belajar tersebut, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

6. Pujian

Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah berhasil dilakukannya akan memberi manfaat besar sebagai pendorong belajar/motivasi positif. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

7. Hukuman

Hukuman sebagai penguatan yang bersifat negatif kalau diberikan secara tepat, bijak dan tidak merugikan siswa akan menjadi alat motivasi bagi siswa itu sendiri. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

8. Hasrat untuk belajar

Adanya hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa tersebut terdapat motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya tentu akan lebih baik.

9. Minat

Proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat yang tinggi terhadap hal tersebut.

10. Tujuan yang diakui

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

Dari upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang telah dijabarkan, dapat diketahui bahwa, banyak cara untuk meningkatkan motivasi siswa, agar motivasi siswa tidak menurun, karena dengan banyak cara tersebut, motivasi siswa jadi terpancing serta berlomba-lomba untuk mendapatkan yang terbaik.

4. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Beberapa unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yakni cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:97-99). Sementara menurut Hamalik (2009:162-163) setiap orang mempunyai motivasi untuk belajar, baik itu motivasi dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik). Berikut Dalyono dalam Djamarah (2011:201) mengemukakan pula “Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar”. Karena itu motivasi belajar itu perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi instrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan dan harus dihadapi untuk

mencapai cita-cita. Kemudian Sadirman (2009:85) menjelaskan “Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya”.

Selanjutnya berhasil tidaknya seseorang dalam belajar banyak ditentukan oleh benar atau salah cara-cara belajarnya. Cara-cara belajar yang baik dan benar akan membentuk suatu kebiasaan belajar yang baik. Faktor kebiasaan belajar siswa mempengaruhi hasil belajar yang akan diperolehnya. Tabrany dalam penelitian Sari (2009) mengemukakan bahwa “Motivasi belajar seseorang jelas mempengaruhi hasilnya, oleh karena itu penting sekali mengenali motivasi belajar yang tepat untuk masing-masing individu”.

Ada dua macam motivasi belajar, menurut Bahri (2002:115) yang pertama ialah motivasi belajar yang baik, yang membantu siswa untuk menguasai pelajarannya, mencapai kemajuan belajar dan akhirnya meraih sukses. Yang kedua adalah motivasi belajar yang tidak baik (buruk) yaitu kebiasaan yang mempersulit siswa untuk memahami pengetahuan, menghambat kemajuan belajar dan akhirnya mengalami kegagalan.

Sehingga secara keseluruhan seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar yang baik akan mempengaruhi hasil belajar yang akan diperolehnya. Berdasarkan uraian diatas diindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Dengan demikian indikator dalam penelitian ini adalah (1) adanya hasrat

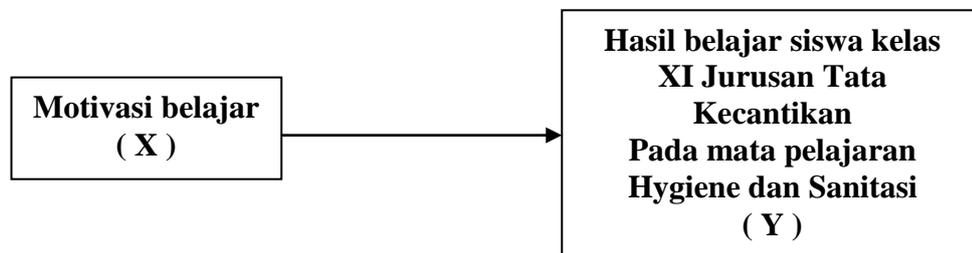
dan keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

B. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah dinyatakan pada bagian terdahulu terlihat bahwa siswa dituntut memiliki motivasi belajar yang baik. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh seseorang siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yaitu motivasi belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil belajar. Setiap orang mempunyai motivasi untuk belajar, baik itu motivasi dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik). Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga tercapainya tujuan belajar yang diharapkan (hasil belajar yang baik). Motivasi adalah hal yang biasa dilakukan, sesuatu yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang akan menjadi ciri-ciri dari seseorang.

Dari keterangan tersebut, maka pada penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti sejauh mana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan di SMK N 3 Payakumbuh tahun ajaran 2011/2012. Dengan indikator (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam

belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar : 1
Kerangka konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Menurut pendapat Sugiyono (2009:96) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berarti sebuah hipotesis adalah suatu anggapan sementara yang kebenarannya perlu dibuktikan lagi dalam suatu penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Hygiene dan Sanitasi

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Hygiene dan Sanitasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif antara Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Hygiene dan Sanitasi siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan di SMK N 3 Payakumbuh tahun ajaran 2011-2012, dengan $t_{hitung} 3,085 > t_{tabel} 2,08$.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori baik dengan TCR 85,18.
3. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong dalam kategori cukup, dengan rata-rata skor 2,18.
4. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh sebesar 18,8% terhadap hasil belajar mata pelajaran Hygiene dan Sanitasi, sedangkan 81,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diidentifikasi pada penelitian ini.

B. Saran

Hal-hal yang dapat disarankan kepada beberapa pihak berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi SMK Negeri 3 Payakumbuh

Kepada pihak sekolah SMK Negeri 3 Payakumbuh untuk meningkatkan motivasi terhadap proses belajar mengajar disekolah yang dapat mengarahkan siswa pada hasil belajar yang lebih tinggi, serta sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran

Dalam upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa terutama pada mata pelajaran Hygiene dan Sanitasi (Y), hendaknya guru membekali siswa dengan pengetahuan dan bidang–bidang ilmu yang berkaitan dengan pelajaran Hygiene dan Sanitasi serta membekali siswa dengan sering melakukan praktek, baik praktek di sekolah maupun melakukan praktek di industri, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa dapat meningkat dengan baik.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Dimyatidan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran. Cetakan ke-3*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful. 2008. *Rahasia Sukses Belajar. Cetakan ke-2 (edisi revisi)*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2011. *Psikologi Belajar. Cetakan ke -3 (edisi revisi)*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses belajarmengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- _____. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- <http://www.infoskripsi.com/Proposal/Proposal-Skripsi-Pengaruh-Cara-Belajar.html>
- Irianto, Agus. 2008. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Emzir, 2008 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. PT Rineka Cipta Karya: Jakarta.
- Priyatno, Dwi. 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. PT Buku Kita: Jakarta.
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.